



## Analysis of Kurikulum Merdeka development and its application in classroom accounting learning

Diah Amalia<sup>1</sup>, Sofa Nabila<sup>2</sup>, Myisha Azlia Nafhatus Sofa<sup>3</sup>, Intan Desyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[diahamalia@upi.edu](mailto:diahamalia@upi.edu)<sup>1</sup>, [sofanabila@upi.edu](mailto:sofanabila@upi.edu)<sup>2</sup>, [myishaazlia@upi.edu](mailto:myishaazlia@upi.edu)<sup>3</sup>, [intandest06@upi.edu](mailto:intandest06@upi.edu)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Kurikulum Merdeka can not only improve the quality of education, but can also build highly competitive human resources to meet the needs of the times. This research article discusses the development of a kurikulum merdeka and its influence on accounting learning in the classroom. This research aims to give freedom to educational institutions, educators, and students in determining the learning process. In this research, the curriculum plays an important role as a learning guide and a tool to develop abilities, shape character, and improve student competencies. The curriculum is designed to prepare students to face global challenges that continue to grow and answer various educational challenges in the digital era and globalization. This research uses a qualitative descriptive method to describe the situation factually. Data was collected by conducting interviews, documentation, and literature studies. The results of this study indicate that the success in developing the kurikulum merdeka is greatly influenced by collaboration between the principal, deputy principal for curriculum, program leader, teachers, and library managers. Implementing the kurikulum merdeka in schools, which are the objects of research, shows success in curriculum development. Not only has it succeeded in developing a curriculum that meets national education standards, but it is also relevant to the world of work demands.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 19 Nov 2024

Revised: 26 Feb 2025

Accepted: 3 Mar 2025

Available online: 11 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

#### Keywords:

accounting learning; curriculum development; Kurikulum Merdeka

#### Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga dapat membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Penelitian artikel ini membahas tentang pengembangan kurikulum merdeka dan pengaruhnya terhadap pembelajaran akuntansi di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran. Pada penelitian ini kurikulum berperan penting sebagai panduan belajar dan alat untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang terus berkembang serta menjawab berbagai tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan secara faktual. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program, para pendidik, dan pengelola perpustakaan. Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah yang menjadi objek penelitian menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan kurikulum. Tidak hanya berhasil mengembangkan kurikulum yang memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga relevan dengan tuntutan dunia kerja.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; pembelajaran akuntansi; pengembangan kurikulum

### How to cite (APA 7)

Amalia, D., Nabila, S., Sofa, M. A. N., & Desyanti, I. (2025). Analysis of Kurikulum Merdeka development and its application in classroom accounting learning. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 55-66.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2025, Diah Amalia, Sofa Nabila, Myisha Azlia Nafhatus Sofa, Intan Desyanti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [diahamalia@upi.edu](mailto:diahamalia@upi.edu)

## INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses pembelajaran di mana peserta didik diberi pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Dunia pendidikan didorong oleh pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat untuk terus beradaptasi, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran (Susanti *et al.*, 2024). Di era pendidikan modern, kurikulum berperan penting sebagai panduan belajar serta alat untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang terus berkembang serta menjawab berbagai tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi (Junyanti, 2024). Kurikulum yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam akuntansi yang mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia bisnis dan keuangan. Pembelajaran akuntansi tidak hanya mengajarkan laporan keuangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam agar peserta didik siap menghadapi tantangan masa depan.

Kurikulum Merdeka tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga dapat membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan zaman (Ledia *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan diciptakannya Kurikulum Merdeka yang dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pemerintah terus aktif berinovasi untuk dapat meningkatkan pendidikan Indonesia, salah satunya melalui pengembangan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang dinamis sesuai kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta tantangan global (Syahbana *et al.*, 2024).

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk fleksibel dan relevan, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas pendidik. Namun, penelitian menunjukkan, kualitas pendidik di Indonesia itu masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kompetensi dan kualifikasi (Indriawati *et al.*, 2020). Kendala yang disebutkan menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan dan pemahaman pendidik terhadap kurikulum. Berdasarkan penelitian terdahulu, masalah utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang struktur kurikulum, kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip fleksibilitas (Damayanti *et al.*, 2023). Tantangan lainnya meliputi keterbatasan sarana, pengembangan modul ajar, dan pemahaman penilaian berbasis capaian serta proyek. Banyak pendidik yang kesulitan dalam menerjemahkan capaian pembelajaran yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Untuk melakukan proses ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip kurikulum dan kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik. Namun, kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai menyebabkan penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak efektif. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi tidak terarah dan peserta didik tidak memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Penemuan ini menjadi dasar penting untuk memahami hambatan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Hehakaya & Pollatu, 2022).

Fokusnya yang spesifik dalam menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran akuntansi menjadi hal yang baru dan membuat artikel ini lebih menarik. Meskipun Kurikulum Merdeka telah banyak dibahas dalam konteks pendidikan umum, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat mengubah metode pengajaran dan pembelajaran dalam akuntansi. Fokus

utamanya adalah bagaimana kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik akuntansi untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan dampak yang dihasilkan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja berbasis digital dan global. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi, menganalisis efektivitasnya, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan kontekstual.

## LITERATURE REVIEW

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum bersifat dinamis, selalu mengikuti arus zaman. Semakin maju suatu peradaban, semakin tinggi tuntutan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah ([Anggraini et al., 2022](#)). Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang digagas oleh Menteri Nadiem Makarim. Kurikulum ini membuat untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan inspiratif. Kurikulum Merdeka dirancang khusus untuk mengatasi tantangan pendidikan yang muncul akibat pandemi. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik dalam mengajar sehingga pendidik bebas berinovasi, hal tersebut bertujuan untuk lebih mengenal peserta didik baik dari segi minat, bakat, kebutuhan, bahkan kemampuan ([Qolbiyah et al., 2022](#)). Untuk menerapkan kurikulum di sekolah penggerak bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus diatasi, tetapi yang paling penting adalah membuat anggota sekolah bersemangat untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus dapat mendorong, mengarahkan, dan menginspirasi pendidik untuk melakukan perubahan menuju pendidikan yang lebih baik. Agar kurikulum merdeka di sekolah penggerak berjalan dengan baik, pendidik, kepala sekolah, dinas, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait harus bekerja sama dengan baik ([Rahayu et al., 2023](#)).

### Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses yang kompleks di mana materi, tujuan, kegiatan, dan evaluasi saling berkesinambungan dan membentuk satu kesatuan. Perubahan pada salah satu elemen akan berdampak pada elemen lainnya ([Astuti et al., 2023](#)). Dahulu, kurikulum sering dianggap sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun, pandangan modern melihat kurikulum sebagai pengalaman belajar yang lebih luas. Kurikulum mencakup semua aspek kehidupan sekolah, seperti ilmu pengetahuan, seni, olahraga, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk karakter mereka ([Muttaqin, 2021](#)). Kurikulum disusun berdasarkan jumlah mata pelajaran dan peserta didik dituntut untuk menguasai materi tersebut. Hasil pembelajaran, baik yang terukur secara kuantitatif maupun kualitatif menjadi indikator keberhasilan peserta didik dan tercatat dalam ijazah sebagai bukti kompetensi yang telah diperoleh ([Qolbi & Hamami, 2021](#)).

## Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran akuntansi adalah proses mendalam untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam berbagai konteks bisnis. Hal ini melibatkan kegiatan belajar yang sistematis baik secara mandiri maupun terbimbing dengan tujuan mengembangkan kemampuan dalam bidang akuntansi. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, setiap tahapnya harus direncanakan dengan matang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga pengawasan. Dengan kemajuan teknologi, proses belajar mengajar seharusnya menjadi lebih mudah dan efisien (Rosyiddin *et al.*, 2023). Penggunaan alat bantu seperti komputer, video, atau aplikasi pembelajaran dapat memperkaya metode penyampaian materi. Alat-alat inilah yang kita kenal sebagai media pembelajaran (Sulistiani *et al.*, 2020). Selain itu, keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk memahami cara belajarnya sendiri, serta memiliki motivasi yang tinggi dan perilaku belajar yang efektif. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat perlu mengembangkan kemandirian dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal (Khaira *et al.*, 2023; Setyowati & Rochmawati, 2021).

## Hubungan Kurikulum dengan Proses Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling berhubungan erat dalam dunia pendidikan, di mana keduanya berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang mencakup materi, tujuan, metode dan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran (Rahayu *et al.*, 2023). Sebagai suatu kerangka acuan, kurikulum memberikan arah yang jelas bagi pendidik untuk membuat kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Di sisi lain, Pembelajaran adalah tindakan yang disengaja oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan, mengatur, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas belajar dengan cara yang beragam

Proses pembelajaran adalah implementasi dari kurikulum di dalam kelas. Fungsi dari kurikulum adalah sebagai sarana untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan menjadi pusat utama dalam pengaturan pelaksanaan proses pembelajaran (Nisa & Andaryani, 2023). Melalui pendekatan yang tepat, kurikulum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan perkembangan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup pengaturan materi, tetapi juga menyangkut metodologi yang digunakan dalam mengajar dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, hubungan antara pembelajaran dan kurikulum adalah saling bergantung. Pembelajaran dan kurikulum berhubungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan, meskipun keduanya memiliki peran yang berbeda (Mahrus, 2021). Kurikulum yang dirancang dengan baik akan menciptakan fondasi yang kokoh bagi proses pembelajaran yang efektif, sementara proses pembelajaran yang berkualitas akan memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai dengan baik, menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia nyata.

## METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan secara faktual. Penelitian metode kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi rinci tentang bahasa, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau unit organisasi yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Melalui wawancara, peneliti dapat

memperoleh data kualitatif yang kaya akan informasi mengenai pengalaman dan persepsi kepala sekolah, pendidik, dan pengelola perpustakaan.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait Kurikulum Merdeka, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan hasil penilaian peserta didik. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperkaya pemahaman teoritis tentang Kurikulum Merdeka dan pembelajaran akuntansi. Objek penelitian ini dilakukan kepada SMK 1 Pasundan Bandung khususnya pada jurusan akuntansi, untuk mengetahui bagaimana pengembangan Kurikulum Merdeka yang ada di sekolah ini dan dampaknya terhadap pembelajaran akuntansi di kelas. Penelitian dilakukan dengan aspek pengembangan kurikulum merdeka meliputi peran kepala sekolah, peran pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka, peran perpustakaan dalam pembelajaran akuntansi, dan pengaruh kurikulum merdeka terhadap pembelajaran akuntansi di kelas.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah menempati posisi tertinggi dalam struktur pendidikan. Selain menjalankan tugas sebagai pendidik, kepala sekolah juga memegang tanggung jawab sebagai pemimpin di sekolah atau lembaga pendidikan (Adha & Fadhila, 2023). Kepemimpinan dapat diartikan sebagai peran seorang individu dalam kelompok yang memberikan pengarahan dan pengorganisasian untuk aktivitas kelompok tersebut. Setiap organisasi membutuhkan praktik kepemimpinan dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Gaol, 2020). Di tingkat sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencakup dalam memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada pendidik, staf, peserta didik, serta semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan sekolah tercantum di dalam kurikulum karena kurikulum merupakan panduan utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan kurikulum sekolah berjalan dengan efektif. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan kurikulum agar kurikulum di sekolah bisa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menentukan tujuan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta mengacu pada standar pendidikan nasional. Berdasarkan Sekolah Kejuruan Akuntansi yang diteliti, kepala sekolah mengarahkan agar kurikulum berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengembangkan kompetensi sesuai bidang keahlian peserta didik yang tercermin dalam nilai rapor. Selain itu, peserta didik harus merasa aman, diterima, dan didukung di lingkungan sekolah, sehingga mampu berkembang menjadi pribadi yang cakap, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Karena berinteraksi langsung dengan peserta didik di lapangan, pendidik memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan tujuan tersebut. Maka dari itu, kepala sekolah bertugas memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik. Berdasarkan data yang telah didapatkan, sekolah selalu mengadakan *In-House Training* di setiap bulan Juli dan Agustus sebagai persiapan awal tahun ajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dengan materi yang mencakup kebijakan terbaru pemerintah, model pembelajaran terkini, dan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi lampiran Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP). Dengan memberikan pelatihan ini, kepala sekolah memastikan bahwa pendidik memiliki kompetensi untuk menerapkan kurikulum dengan cara yang efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan tepat di lapangan. Salah satu cara untuk memantau implementasi ini adalah dengan melakukan supervisi rutin. Kepala sekolah mengutus supervisor untuk mengunjungi kelas-kelas dan menilai apakah pengajaran sudah sesuai dengan tujuan dan pedoman yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan atau permasalahan dalam penerapan kurikulum dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, terutama pada sekolah kejuruan. Kepala sekolah memfasilitasi kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja (DUDIKA) untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dan siap bersaing di dunia kerja. Hal ini penting agar kurikulum tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan di industri.

Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang telah dikembangkan dan diimplementasikan berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan setiap awal tahun ajaran untuk memastikan apakah kurikulum masih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Jika ada bagian kurikulum yang sudah tidak relevan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin proses revisi kurikulum sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).

### **Peran Pendidik dalam Kurikulum Merdeka**

Dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, peran pendidik menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang relevan. Tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tapi pendidik juga bertugas untuk merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik (Hagelin *et al.*, 2022). Kemudian, pendidik juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyesuaikan materi serta metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, hal ini sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka, yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan mereka (Gea *et al.*, 2022; Hakim & Nabila, 2022). Dalam melaksanakan peran tersebut, pendidik dihadapkan dengan tantangan agar dapat menciptakan suasana belajar yang fleksibel, di mana peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih mandiri. Hal inilah yang akan mempermudah peserta didik untuk mencari materi yang lebih dalam sesuai dengan apa yang mereka minati.

Berdasarkan sekolah yang diteliti, pendidik memainkan peranan penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Narasumber A, salah satu guru akuntansi sekaligus Kepala Program (Kaprog) di SMK Pasundan 1. Narasumber A menyampaikan,

*“Peran saya sebagai guru, sebagai Kaprog juga. Ketika peran saya sebagai seorang guru, saya merancang pembelajaran yang akan saya ajarkan kepada anak, misalnya materinya apa, kemudian caranya seperti apa, modelnya, metodenya, fasilitas dan medianya seperti apa. Dan ketika peran saya sebagai seorang Kaprog, saya menghimpun dari beberapa mata pelajaran akuntansi, baru kita runutkan mana yang sekiranya dominan untuk kita laksanakan dan yang kita perbarui. jadi nanti akan diadakan In-House Training (IHT), di mana guru merancang bersama sama”.*

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa tugas pendidik mencakup perencanaan pembelajaran yang detail, mulai dari pemilihan materi hingga media yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai Kaprog, beliau juga bertanggung jawab memastikan sinkronisasi antar mata pelajaran akuntansi, menyusun prioritas pengajaran, dan menyesuaikan konten dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Proses kolaboratif melalui *In-House Training (IHT)* menjadi langkah strategis untuk menyelaraskan pengajaran di antara para pendidik, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara terintegrasi dan efektif. Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum, pelatihan untuk pendidik juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Pelatihan ini dilakukan untuk memastikan kecocokan materi ajar, atau ketika ada teknologi atau aplikasi terbaru yang perlu dikuasai. Fokus utama pelatihan ini adalah untuk berinovasi dan mengaplikasikan teknologi baru yang dapat mendukung proses pembelajaran

### **Peran Perpustakaan dalam Pembelajaran Akuntansi**

Perpustakaan berperan sangat penting dalam membantu pembelajaran akuntansi, terutama dengan menyediakan bahan ajar yang relevan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan (Komara & Hadiapurwa, 2023; Zein *et al.*, 2023). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan dan staf perpustakaan SMK Pasundan 1 Bandung, yaitu Narasumber B dan Narasumber C yang memaparkan bahwa perpustakaan sekolah memberikan peran yang sangat besar dalam membantu pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Perpustakaan ini menyediakan berbagai macam referensi yang sangat relevan dengan pembelajaran peserta didik, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Di sekolah ini, buku pelajaran tidak diberikan kepada peserta didik untuk dibawa pulang, namun peserta didik tetap dapat meminjam dan menggunakannya selama jam sekolah. Berkaitan dengan hal itu, ketika peserta didik ada yang ingin mengikuti perlombaan atau kondisi tertentu lainnya peserta didik diperbolehkan untuk meminjam buku referensi dan boleh dibawa pulang kemudian setelah kegiatan selesai, peserta didik dapat mengembalikan buku tersebut.

Koleksi yang dianggap penting di sekolah tersebut adalah modul terbaru yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi, seperti kamus akuntansi dan buku referensi umum lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran akuntansi. Perpustakaan di sekolah ini juga telah membuat perpustakaan *online* dan terdapat fasilitas untuk mengaksesnya, yaitu komputer yang disediakan oleh perpustakaan. Layanan pemanfaatan fasilitas perpustakaan harus dibuat semudah mungkin aksesnya sehingga semua peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas (Ikrimah *et al.*, 2023). Kemudian, pengelolaan koleksi perpustakaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa semua-sumber belajar tetap relevan dan dapat mendukung kebutuhan kurikulum. Proses pembaharuan sumber-sumber dilakukan sesuai data yang disediakan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan kepala perpustakaan. Sehingga setiap sumbernya selalu relevan untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran, baik itu oleh pendidik maupun peserta didik yang bersangkutan

### **Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Akuntansi di Kelas**

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, hingga Kurikulum 2013. Saat ini, Kurikulum Merdeka digunakan sebagai panduan pembelajaran. Perkembangan kurikulum harus selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti prinsip relevansi, karena pada dasarnya kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan dunia nyata. Prinsip utama dari Kurikulum Merdeka ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Septiani *et al.*, 2024). Berdasarkan data yang diteliti, peserta didik mempelajari mata pelajaran umum dan kejuruan. Ketika memasuki kelas XI dan kelas XII, peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan fokus keahlian mereka dengan memilih salah satu mata pelajaran akuntansi yang mereka minati. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami bidang yang relevan dengan rencana karier mereka di masa depan.

Kurikulum Merdeka saat ini memberikan fleksibilitas lebih besar, memungkinkan pendidik untuk memilih materi dan pendekatan pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dengan demikian, materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan situasi terkini di dunia kerja dan industri. Pada tahun pertama, peserta didik mempelajari akuntansi secara teoritis, sedangkan pada tahun kedua dan ketiga, mereka mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika dunia kerja. Pendekatan ini mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia profesional. Selain itu, teknologi dimanfaatkan dalam pembelajaran akuntansi untuk membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital. Salah satu contoh penerapan teknologi yang digunakan di sekolah yang diteliti adalah penggunaan aplikasi MYOB dalam pembelajaran akuntansi.

## **Discussion**

Kurikulum merupakan rencana atau program belajar yang dikenal sebagai kurikulum potensial yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran (silabus) atau dikenal sebagai kurikulum aktual yang berisi pengalaman belajar peserta didik (Ramadan & Tabroni, 2020). Karena kurikulum merupakan suatu pedoman atau rancangan tentang pembelajaran, maka harus disusun dan dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain (Sukmawati, 2021). Empat komponen tersebut adalah tujuan, materi/isi, strategi/metode, dan evaluasi (Soleman, 2020).

Sejalan dengan sekolah kejuruan akuntansi yang diteliti, dalam mengembangkan kurikulum, tentunya sekolah harus memenuhi empat standar utama, yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Standar kelulusan menentukan profil lulusan yang diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan. Standar isi memuat materi pembelajaran yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Standar proses mengatur bagaimana proses pembelajaran harus dilaksanakan. Standar penilaian bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan telah dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh sekolah sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan nasional, jadi tidak hanya dilakukan atas kebijakan pemerintah (Prasetyo & Hamami, 2020). Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program, dan pendidik adalah beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Lima peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka adalah 1) menciptakan kerja sama antara semua warga di sekolah; 2) menjalin kemitraan dengan pihak eksternal; 3) mendorong pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik; 4) menerapkan refleksi setelah program pendidikan; 5) dan melakukan supervisi akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidik (Ramadina, 2021). Kepala sekolah memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang pustaka dalam pembelajaran akuntansi. Referensi buku akuntansi yang tersedia di perpustakaan disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka atau materi-materi esensial yang telah dipilih oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan. Terdapat tambahan pada muatan pembelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka untuk SMK, yaitu tema tentang kebhinekaan. Muatan itu berkaitan dengan eksplorasi yang menghubungkan berbagai pengetahuan dengan pengalaman nyata di dunia kerja. Kepala sekolah berperan untuk mengembangkan kurikulum dengan bekerja sama dengan pihak eksternal seperti DUDIKA agar pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat selaras dengan kebutuhan industri.

Pada konteks pengembangan kurikulum, pendidik berperan sebagai perencana, pemikir, penyusun, pengembang, dan pelaksana (Fatmawati, 2021). Pendidik berperan penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena mereka adalah orang pertama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik mereka. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, pendidik dapat membantu mengembangkan

kurikulum sekolah dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan zaman. Dalam konteks perkembangan zaman, pendidik dihadapkan dengan beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Perkembangan zaman yang terjadi saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Wulandari *et al.*, 2021). Tantangan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran saat ini adalah kecanggihan teknologi sehingga masih banyak pendidik yang belum menguasai teknologi (Saerang *et al.*, 2023).

Para pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang bisa bersaing di era digital ini. Dengan adanya tantangan tersebut, sekolah mengadakan pelatihan kepada para pendidik untuk mengimplementasikan teknologi ke dalam pembelajaran akuntansi. Pelatihan difokuskan kepada hal-hal yang baru dan belum dikuasai oleh para pendidik. Selain pelatihan terkait digital, sekolah kejuruan akuntansi yang diteliti juga memfasilitasi pelatihan lain kepada pendidik, yaitu *In-House Training*. Pada *IHT* tersebut pendidik akan diberikan materi yang mencakup kebijakan terbaru pemerintah, model pembelajaran terkini, dan menyusun ATP menjadi KSP yang diisi oleh pejabat yayasan dan kantor cabang dinas pendidikan, pengawas sekolah, serta perwakilan dari DUDIKA.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah disesuaikan dengan pedoman Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memungkinkan pendidik lebih fokus pada kebutuhan peserta didik, dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan keunikan, minat, bakat, kompetensi, serta kondisi psikologis masing-masing individu (Alfaeni & Ashbari, 2023). Materi dalam kurikulum ini disusun secara ringkas, namun pembelajaran dilakukan secara mendalam. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran kejuruan yang diminati, sehingga mereka dapat mendalami kompetensi tertentu dan mempersiapkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mata pelajaran umum yang berfokus pada pendidikan karakter dan mata pelajaran kejuruan yang berkaitan dengan bidang spesifik, seperti akuntansi. Selain mempelajari teori, peserta didik SMK juga diberikan pelatihan praktis, karena lulusan SMK diarahkan untuk siap bekerja. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dalam lingkungan kerja nyata, sehingga mereka mendapatkan pemahaman langsung tentang dunia kerja (Alifa, 2020).

Berdasarkan analisis di atas, sekolah kejuruan akuntansi yang diteliti telah mengadopsi tiga prinsip utama yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum sekolah. Prinsip-prinsip tersebut adalah 1) mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik; 2) memberikan fleksibilitas; dan 3) menekankan materi esensial. Berdasarkan data yang diperoleh, sekolah ini berhasil mencapai indikator kurikulum dengan tingkat keberhasilan sebesar 98%. Sekolah ini juga berhasil meningkatkan kualitasnya hingga mencapai rapor pendidikan dengan seluruh indikator berwarna hijau. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi dan kerja sama berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program studi, para pendidik, pengelola perpustakaan, serta mitra DUDIKA. Untuk mencapai hasil yang optimal, setiap pihak perlu menjalankan perannya dengan maksimal. Selain itu, keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya sekolah untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk menilai dan menentukan sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan (Ardiansah *et al.*, 2022). Evaluasi dalam pendidikan perlu dilakukan terhadap pendidik untuk memastikan bahwa kurikulum telah diimplementasikan secara efektif.

## CONCLUSION

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam proses pembelajaran sehingga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global di era digital. Dalam pembelajaran akuntansi, Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan baru yang mendukung pengembangan kemampuan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk bisa memahami pengetahuan secara teoritis maupun praktis agar dapat lebih siap di dunia kerja nanti. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik bebas memilih mata pelajaran kejuruan yang diminati sehingga peserta didik dapat mendalami kompetensi yang diminati. Sekolah yang diteliti berhasil mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga relevan dengan tuntutan dunia kerja. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat beberapa kegiatan utama, seperti kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja (DUDIKA), penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik, evaluasi kurikulum yang rutin, serta keterlibatan semua pihak dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan meneliti aspek pengembangan kurikulum yang lebih luas, mengingat masih banyak pihak yang terlibat dalam proses ini. Selain itu, karena keterbatasan jumlah subjek dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di lebih dari satu sekolah untuk memperoleh data yang lebih representatif dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat lebih terjamin keakuratannya.

## AUTHOR'S NOTE

Proses penyusunan artikel ini dilakukan melalui serangkaian wawancara dengan berbagai pihak terkait dan studi literatur yang mendalam. Dalam proses ini penulis berusaha mengumpulkan informasi yang beragam dari berbagai narasumber yang kompeten, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada peneliti dan pihak-pihak yang telah membahas topik ini sebelumnya. Karena tanpa adanya kontribusi mereka, artikel ini tidak akan dapat disusun dengan baik.

Semua data dan informasi yang disajikan adalah asli dan dengan kutipan yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Hasil pemeriksaan plagiarisme telah dilampirkan sebagai bukti keasliannya. Setiap ide atau data yang berasal dari sumber lain telah disampaikan secara terbuka dan penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber, rekan sejawat, dan keluarga yang telah membantu.

## REFERENCES

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. *Ibtida-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-59.
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum merdeka: Fleksibilitas kurikulum bagi guru dan siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86-92.
- Alifa, N. (2020). Pengaruh hasil belajar praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Keluarga*, 6(1). 8-15
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.

- Astuti, M., Mutiara, J., & Mustafiyanti, M. (2024). Pengertian pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 46-52.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature review: Problematika kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. *SNHRP*, 5(1), 465-471.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Gaol, N. T. L. (2020). Teori kepemimpinan: Kajian dari genetika sampai skill. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 158-173.
- Gea, S. H., Setiawati, D. T., Sukriyah, E., & Siahaan, A. (2022). PAI teachers' self reflections on differentiation learning in the independent learning curriculum. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212-220.
- Hagelin, C. L., Melin-Johansson, C., Ek, K., Henoch, I., Österlind, J., & Browall, M. (2022). Teaching about death and dying—A national mixed-methods survey of palliative care education provision in Swedish undergraduate nursing programmes. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 36(2), 545-557.
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of the independent learning curriculum in Cirebon District. *Journal of Social Science*, 3(5), 1207-1213.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Didaxej*, 3(2), 394-408.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6(1), 47-57
- Junyanti, E. (2024). Kurikulum merdeka sebagai jawaban tantangan global. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 201-206.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082-4092.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *Jieman: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41-80.
- Muttaqin, M. (2021). Konsep kurikulum pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-16.
- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). Peran dan manfaat kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang sekolah dasar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 34-42.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55.

- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Implementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120-1132.
- Qolbiyah, A., & Ismail, M. A. (2022). Implementation of the independent learning curriculum at the driving school. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66-69.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65-75.
- Septiani, D., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Setyowati, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pengantar akuntansi, literasi digital, dan self-regulated learning terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 149-157.
- Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.
- Sulistiani, H., Darwis, D., Silaen, D. S. M., & Marlyna, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran akuntansi berbasis multimedia (Studi kasus: SMA Bina Mulya Gading Rejo, Pringsewu). *Jurnal Komputer dan Informatika*, 15(1), 127-136.
- Susanti, H., Mulyawan, H., Purnama, R. N., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2415-2424.
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi pendidikan: Analisis kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27-30.
- Wulandari, Y., Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Ariyanto, W. T., & Darmadi, D. (2021). Orientasi pengembangan dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada program studi pendidikan matematika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 317-321.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.